

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam dunia pendidikan, guru memegang peranan penting dan strategis. Sebagai Pengajar, pendidik dan pelatih para siswa, guru merupakan agen perubahan sosial (*agent of social change*) yang mengubah pola pikir, sikap dan perilaku umat manusia menuju kehidupan yang lebih baik, lebih bermartabat dan lebih mandiri. Untuk menjalankan tugas dan fungsinya yang maha berat itu, guru dituntut memiliki segenap kompetensi yang satu sama lain terintegrasi dalam kepribadiannya secara utuh. Berperan sebagai guru memerlukan kepribadian yang unik. Disatu pihak guru harus ramah, sabar, menunjukkan pengertian, memberikan kepercayaan dan menciptakan suasana aman. Akan tetapi lain pihak guru harus memberikan tugas, mendorong siswa untuk mencapai tujuan, mengadakan koreksi, menegur dan menilai (Rachman, 2006:15).

Menurut Hamalik (2009:40) agar guru mampu mengemban dan melaksanakan tanggung jawab, maka setiap guru harus memiliki berbagai kompetensi yang relevan dengan tugas dan tanggung jawab tersebut. guru harus menguasai cara belajar yang efektif, harus mampu membuat model satuan pelajaran, mampu memahami kurikulum secara baik, mampu mengajar di kelas, mampu menjadi model bagi siswa dan sebayanya. Peranan kepemimpinan akan berhasil apabila guru memiliki kepribadian, seperti kondisi fisik yang sehat, percaya pada diri sendiri, memiliki daya

kerja yang besar dan antusiasme, gemar dan cepat sekali mengambil keputusan, bersifat objektif dan mampu menguasai emosi serta bertindak adil.

Isjoni (2009:49) menjelaskan bahwa peran guru dalam meningkatkan mutu pendidikan sangat penting, sehingga guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Suasana belajar yang menyenangkan dapat tercipta jika guru melakukan berbagai model pembelajaran salah satunya yaitu model pembelajaran *cooperative group investigation*. Model pembelajaran perlu dipahami guru agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran siswa. Dalam penerapannya, model pembelajaran harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan siswa karena masing-masing model pembelajaran memiliki tujuan, prinsip, dan tekanan utama yang berbeda-beda.

Bentuk dari usaha guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar melalui model pembelajaran *group investigation* adalah membangkitkan perhatian serta mendorong siswa untuk melakukan sesuatu sehingga mempunyai kemampuan yang kuat untuk belajar. Oleh sebab itu motivasi siswa tidak dapat dipisahkan dengan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *cooperative group investigation* salah satunya pada mata pelajaran Sains.

Samatowa (2006:3) Sains membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukukan oleh manusia. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Powler bahwa sains merupakan ilmu yang berhubungan degan gejala-gejala alam dan

kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen. Sistematis (teratur) artinya pengetahuan itu tersusun dalam suatu sistem, tidak berdiri sendiri, satu dengan yang lainnya saling berkaitan, utuh, sedangkan berlaku umum artinya pengetahuan itu tidak hanya berlaku atau oleh seseorang atau beberapa orang dengan cara eksperimentasi yang sama akan memperoleh hasil yang sama atau konsisten.

Kegiatan belajar mengajar Sains adalah kegiatan yang berproses terhadap perolehan dan merupakan unsur fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Pernyataan ini mengandung makna bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran Sains, sangat bergantung pada aktivitas belajar siswa. Oleh karena itu, pemahaman yang benar tentang makna belajar dengan segala bentuk dan manifestasinya mutlak diperlukan oleh guru untuk membantu pengembangan minat dan hasil belajar siswa.

Berbagai penelitian yang dilakukan dalam bidang pembelajaran sains saat ini lebih menekankan pada anak dari gurunya. Dengan upaya yang lebih menekankan bagaimana anak belajar, kita dapat melihat bahwa pelajaran sains di kelas dipandang sebagai suatu proses aktif, dan sangat dipengaruhi oleh apa yang sebenarnya ingin dipelajari anak. Dari pandangan ini hasil belajar bukan semata-mata bergantung pada apa yang disajikan guru, melainkan dipengaruhi oleh interaksi antara berbagai informasi yang diminati kepada anak dan bagaimana anak mengolah informasi berdasarkan pemahaman yang telah dimiliki sebelumnya (Samatowa, 2006:5-6).

Sudjana (2006:106) Penelitian-penelitian pendidikan yang dilaksanakan oleh badan penelitian pendidikan dan oleh perguruan tinggi banyak mengambil data yang ada di sekolah. Berbagai jenis data dikumpulkan oleh para peneliti untuk keperluan pemecahan masalah yang ditelitinya. Penelitian pendidikan, baik yang sifatnya pemecahan masalah pendidikan, pengembangan ilmu maupun penelitian kebijakan dan pembangunan, memerlukan data informasi dari berbagai pihak seperti guru, kepala sekolah siswa dan tenaga kependidikan lainnya, baik yang berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan pengajaran maupun dengan hasil-hasil pendidikan pengajaran. Sehubungan dengan itu, data hasil penilaian, baik penilaian hasil belajar maupun proses belajar mengajar akan sangat berguna bagi para peneliti dalam kegiatan penelitiannya.

Sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan di SDN 08 Dulupi menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains masih rendah. Hal ini nampak pada setiap kegiatan pembelajaran masih ada sebagian siswa yang tidak belajar teratur, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, aktivitas siswa rendah dalam proses pembelajaran bahkan ada yang sering keluar masuk kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini tidak bisa dibiarkan berlangsung terus menerus karena dapat mengakibatkan siswa tidak tuntas nilai pada mata pelajaran Sains.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Perubahan Lingkungan Melalui Model Pembelajaran Cooperative *Group Investigation* (GI) Di Kelas IV SDN 08 Dulupi Kabupaten Boalemo”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat diidentifikasi permasalahan pada penelitian ini yaitu:

- a) Masih kurangnya guru yang menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI)
- b) Rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran Sains
- c) Siswa lebih senang meninggalkan pelajaran dan bermain di luar kelas sampai pembelajaran berakhir.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan pengamatan dengan mempertimbangkan waktu dan biaya yang terbatas, maka penulis membatasi masalah pada cara peningkatan hasil belajar siswa pada materi perubahan lingkungan melalui model pembelajaran *cooperative group investigation* (GI) di kelas IV SDN 08 Dulupi Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu "Apakah model pembelajaran *cooperative Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perubahan lingkungan di kelas IV SDN 08 Dulupi Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo"?

## **1.5 Cara Pemecahan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah maka salah satu solusi untuk meningkatkan hasil belajar Siswa pada materi perubahan lingkungan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative group investigation* (GI) pada saat proses pembelajaran.

## **1.6 Tujuan Penelitian**

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perubahan lingkungan melalui model pembelajaran *cooperative Group Investigation* (GI) di kelas IV SDN 08 Dulupi Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo.

## **1.7 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat diadakannya penelitian ini yaitu

- a. Bagi sekolah; menjadi dasar pemikiran bagi sekolah untuk dapat memotivasi guru agar dalam proses pembelajaran harus dapat memperhatikan kebutuhan siswa.
- b. Bagi guru; hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam merefleksi kegiatan pembelajaran di kelas masing-masing khususnya pembelajaran Sains.
- c. Bagi siswa; dengan diadakannya penelitian ini maka diharapkan siswa dapat meningkatkan minat belajarnya.
- d. Bagi peneliti; untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan juga pengalaman dalam melakukan peneliti.